

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IVA SDK KATARINA SURABAYA

**Christianara Rajinem**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([christianarajinem@yahoo.com](mailto:christianarajinem@yahoo.com))

**Abstrak:** Hasil observasi tentang keterampilan menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya tahun pelajaran 2011-2012 kurang memuaskan. Terbukti dari 22 siswa hanya 35% yang tuntas belajar mencapai KKM 70. Untuk itu diperlukan adanya berbagai perubahan metode pembelajaran maupun penerapan model pembelajaran yang sesuai. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi di SDK Katarina menjadi permasalahan yang utama bagi peneliti. Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, serta prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tiap pertemuan dua jam pelajaran (70 menit). Persentase hasil belajar menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus I adalah 63,6% dengan nilai ketercapaian rata-rata 72. Sedangkan persentase hasil belajar menulis narasi pada siklus II adalah 86,4% dengan nilai ketercapaian rata-rata 76,7. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya.

**Kata kunci :** *pembelajaran langsung, menulis narasi*

**Abstract:** The observation of the grade narrative skills IVA Katarina Elementary School Surabaya unsatisfactory academic year 2011-2012. Evident of 22 students only 35% pass the study reach KKM 70. It required a variety of changes in teaching methods and the application of appropriate learning model. How does the application of direct instructional model to enhance the ability to write a narrative in Katarina Elementary School Surabaya became a major problem for researchers. Attempts to overcome these problems researchers implement TOD (Classroom Action Research). Methods of study include the study design, subject and location of the study, and action research procedures. The study was conducted two cycles, each cycle terdiri of two meetings. Each of the two-hour lesson (70 minutes). Percentage of learning to write narrative by applying a learning model directly in the first cycle was 63.6% with the average achievement of 72. While the percentage of learning to write narratives in the second cycle was 86.4% with the average achievement of 76.7. This shows that the model of direct instruction can class IVA Katarina Elementary School Surabaya.

**Keywords :** *Direct instruction, writing narrative*

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDK Katarina Surabaya tahun pelajaran 2011 – 2012 adalah masih rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis narasi. Hasil belajar mereka menunjukkan bahwa dari 22 siswa hanya 36% (8 siswa) yang tuntas belajar mencapai KKM = 70. Hal ini menjadi bukti bahwa aktivitas menulis merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kenyataan ini disebabkan oleh pola guru dalam pembelajaran menulis narasi yang masih konvensional.

Guru hanya sekedar memberi perintah kepada siswa untuk mengarang, tanpa memberi penjelasan bagaimana langkah-langkah menulis narasi yang baik dan benar. Guru juga kurang inofatif sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang memahami tentang menulis narasi.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran mengarang, khususnya dalam menulis narasi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi belum memuaskan. Memang sangat sulit rasanya bagi siswa untuk mencapai hasil yang baik

pada pembelajaran yang kurang mereka pahami.

Identifikasi menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai kesalahan pada siswa dalam menulis narasi yang kurang memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda baca, dll). Kesabaran dan ketelitian guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam menulis narasi sangat dibutuhkan, agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Seandainya guru dalam mengajarkan mengarang selalu mendemonstrasikan langkah-langkah menulis narasi berdasarkan pengalaman pribadinya secara menarik, dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah, tentu akan mempermudah pemahaman siswa. Lebih dari itu, hal ini akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mengarang narasi siswa SDK Katarina Surabaya tersebut.

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), menurut Kardi dalam Trianto (2007: 30) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Dengan model pembelajaran langsung siswa akan mudah memahami teknik menulis narasi yang benar, dan akan dapat menulis narasi dengan senang hati tanpa ada beban lagi. Bahkan mungkin lama kelamaan akan menjadi kebiasaan siswa untuk selalu menulis peristiwa – peristiwa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat disusun beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi di Kelas IVA SDK Katarina Surabaya dengan penerapan model pembelajaran langsung? (2) bagaimana hasil belajar menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung? (3) Kendala apa yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya dan bagaimana mengatasinya?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya. (2) Mendeskripsikan hasil belajar menulis siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung. (3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya dan cara mengatasinya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan langkah-langkah model PTK oleh Sarwiji Suwandi 2011. Langkah-langkah tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan pada dasarnya adalah membuat rencana tindakan, yaitu membuat persiapan dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya. Adapun jenis-jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain : (1) Membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Membuat Lembar Kerja Siswa; (3) Membuat lembar penilaian; (4) Membuat lembar observasi aktivitas guru; (5) Membuat tabel data tes hasil belajar menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung; (6) Membuat lembar pengamatan perilaku berakhlak; (7) dan Menentukan jadwal penelitian.

Pada kegiatan tindakan (*action*), pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri sebagai guru kelas IVA di SDK Katarina Surabaya. Sedangkan sebagai pengamat adalah teman sejawat yaitu Christiana Sumiyem, S.Pd guru kelas IVB dan Dra. Fransisca Dwi Puspita guru kelas V SDK Katarina. Kebetulan pada saat pembelajaran berlangsung keduanya sedang dalam keadaan tidak mengajar, karena siswanya sedang diajar oleh guru bidang studi lain. Sedangkan sasaran penelitian

adalah siswa kelas IVA SDK Katarina Jl. Majapahit 38 Surabaya.

Pada tahap pengamatan, objek yang diamati selama pengamatan meliputi : siswa, guru, dan kelas. Pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui perilaku karakter siswa dalam belajar menulis narasi, misalnya kejujuran dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diterimanya selama KBM. Sedangkan pengamatan terhadap guru tentang kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran langsung, serta kemampuan mengelola pembelajaran dan suasana kelas. Ada pun pengamatan terhadap kelas terutama berkaitan dengan situasi kelas dan proses pembelajaran secara umum.

Pada tahap observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Refleksi dimaksudkan untuk memperbaiki skenario pembelajaran dan cara bertindak yang dilakukan guru. Selain itu , kegiatan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Prosedur dalam melakukan refleksi adalah bahwa pengamat dan guru sebagai peneliti selalu bertemu dan berdiskusi sesudah suatu skenario pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Dengan kata lain peneliti sebagai guru kelas dan pengamat selalu bertemu dan berdiskusi , saling memberi masukan, serta mempererat hubungan antar teman sejawat. Dengan demikian, sebagai pelaku dalam kegiatan refleksi adalah guru kelas IVA sebagai guru kelas dan peneliti ,serta teman sejawat sebagai pengamat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan di sini terutama yang berkaitan dengan ketercapaian aktivitas guru dan ketuntasan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Selain itu temuan masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis narasi juga dideskripsikan. Berikut ini adalah data observasi guru dalam

pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung, siklus I pertemuan 1 dan 2.

**Tabel 1. Data Observasi Guru (Siklus I pertemuan 1)**

No	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan	Nilai ketercapaian
1	A	Ya	3
2	B	Ya	3
3	C	Ya	2.5
4	D	Ya	2.5
5	E	Ya	3
6	F	Ya	2.5
7	G	Ya	2.5
	Jumlah	7	19.5
	Rata-rata		27.8
	Persentase keterlaksanaan	100%	
	Nilai ketercapaian		55.7

**Tabel 2. Data Observasi Guru (Siklus I pertemuan 2)**

No	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan	Nilai ketercapaian
1	A	Ya	3.5
2	B	Ya	3
3	C	Ya	2.5
4	D	Ya	3
5	E	Ya	3
6	F	Ya	3
7	G	Ya	3
	Jumlah	7	21.5
	Rata-rata		3.1
	Persentase keterlaksanaan	100%	
	Nilai ketercapaian		61.4

Keterangan Aspek Yang Dinilai:

A. Membuka Pelajaran, B. Menyampaikan tujuan pembelajaran, C. Mendemonstrasikan materi pelajaran, D. Membimbing pelatihan, E. Memberi umpan balik, F. Melakukan evaluasi, dan G. Menyampaikan kegiatan tindak lanjut.

Pelaksanaan observasi guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan penerapan model pembelajaran langsung di SDK Katarina pada siklus I pertemuan 1 terlaksana 100% dengan nilai ketercapaian 55.7 Sedangkan pada pertemuan 2 terlaksana 100% dengan nilai ketercapaian 61.4 sehingga bila dirata-rata nilai ketercapaian aktivitas guru siklus I baru mencapai 58.55 Nilai ketercapaian aktivitas guru pada siklus I ini jelas masih jauh dari ketercapaian yang diharapkan yaitu lebih dari 75. Tentu saja perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

Berikut ini disajikan pula data observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan 2 , yaitu :

**Tabel 3. Data Observasi Guru (Siklus II pertemuan 1)**

No	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan	Nilai ketercapaian
1	A	Ya	4
2	B	Ya	4
3	C	Ya	3.5
4	D	Ya	4
5	E	Ya	3.5
6	F	Ya	4
7	G	Ya	3.5
	Jumlah	7	26.5
	Rata-rata		3.8
	Persentase keterlaksanaan	100%	
	Nilai ketercapaian		75.7

**Tabel 4. Data Observasi Guru (Siklus II pertemuan 2)**

No	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan	Nilai ketercapaian
1	A	Ya	4.5
2	B	Ya	5
3	C	Ya	4
4	D	Ya	4
5	E	Ya	4
6	F	Ya	5
7	G	ya	4
	Jumlah	7	31
	Rata-rata		4.4
	Persentase keterlaksanaan	100%	
	Ketercapaian		88.6

Pelaksanaan observasi guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan penerapan model pembelajaran langsung di SDK Katarina pada siklus II pertemuan 1 terlaksana 100% dengan nilai ketercapaian 75.7 Sedangkan pada pertemuan 2 terlaksana 100% dengan nilai ketercapaian 88.6 Sehingga bila dirata-rata nilai ketercapaian aktivitas guru siklus II mencapai 82.15 Dengan demikian nilai ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai nilai yang diharapkan  $\geq 70$ .

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses menulis narasi melalui hasil penilaian lembar penilaian secara perorangan . Menurut Nurgiantoro , (1998: 281) Kriteria penilaian siswa dalam pembelajaran menulis narasi meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Di bawah ini disajikan data tes hasil belajar menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran langsung:

**Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.absen siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	56	TT
2	72	T
3	88	T
4	92	T
5	56	TT
6	72	T
7	72	T
8	84	T
9	60	TT
10	76	T
11	68	TT
12	72	T
13	60	TT
14	92	T
15	52	TT
16	80	T
17	88	T
18	72	T
19	68	TT
20	88	T
21	72	T
22	52	TT
Jumlah	1592	
Rata-rata	72	
Persentase ketuntasan		63.6%

Melihat data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Selanjutnya disajikan data hasil belajar siswa pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus II

**Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa**

No.absen siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	72	T
2	72	T
3	80	T
4	76	T
5	76	T

6	68	TT
7	76	T
8	72	T
9	72	T
10	76	T
11	88	T
12	80	T
13	72	T
14	88	T
15	56	TT
16	84	T
17	92	T
18	80	T
19	80	T
20	96	T
21	72	T
22	62	TT
Jumlah	1688	
Rata-rata	76.7	
Persentase ketuntasan		86.4%

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa masih ada tiga siswa dari 22 siswa yang belum tuntas dalam belajar menulis narasi. Ketiga siswa yang belum tuntas tersebut, masing-masing masih mencapai nilai ketercapaian 68, 56, dan 62. Dengan demikian, jumlah siswa kelas IV A yang telah tuntas sebanyak 86,4% dengan ketercapaian nilai rata-rata 76,7. Karena jumlah siswa di kelas IVA yang tuntas sebanyak 86,4%, maka secara klasikal siswa kelas IVA tersebut dapat dikatakan telah tuntas dalam pembelajaran menulis narasi.

Meskipun pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa, serta dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensinya, namun tetap ada masalah yang muncul. Masalah yang muncul adalah guru belum terbiasa menggunakan pembelajaran langsung

dalam mengajarkan materi menulis narasi. Sehingga penyampaian kepada siswa kurang maksimal. Suara guru yang kurang dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas sehingga pendemonstrasian dari guru kurang dapat diterima dengan baik. Siswa kurang menguasai tata bahasa maupun ejaan yang benar. Meskipun sudah diberi pembetulan, namun pada hasil belajar berikutnya juga masih ditemukan kendala yang sama.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IVA SD Katarina Surabaya. Beberapa kendala yang dijumpai dapat diatasi dengan memberi beberapa pelatihan lanjutan dengan topik yang lain.

Agar dalam pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan pembelajaran langsung siswa menjadi lebih gemar menulis karangan tentang pribadinya, maka peneliti menyarankan agar dalam proses pembelajaran guru harus lebih memotivasi dan melibatkan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Guru maupun calon guru juga harus memberi contoh bagaimana menulis yang baik sesuai dengan ejaan yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah .(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Julianto dkk . (2011). *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Nurgiyantoro . ( 1998 ). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* . Yogyakarta : BPSE.

Praptanti dkk. (2009). *Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas 4* . Yogyakarta: Kanisius.

Sarwiji : (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* . Surakarta : Yuma Pustaka